

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN
MENYAMPAIKAN TANGGAPAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS III
DI SD NEGERI 04 KOTA KARANG**

Maria Lestari Parulian Manullang¹, Andri Wicaksono², M. Yanuardi Zain³

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: mariamanullang.lpg@gmail.com¹, ctx.andrie@gmail.com², aditzain13@gmail.com³

Abstrak: Hasil observasi peneliti di SD Negeri 04 Kota Karang pada dasarnya peneliti mengangkat judul ini untuk dijadikan bahan penelitian karena masih banyak sekali siswa yang bersifat pasif, minim interaksi dan merasa malu, enggan, takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru bahkan banyak siswa yang sekedar mengacungkan tangan pun merasa sangat berat. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi misalnya faktor internal yang terjadi dalam keluarga siswa, faktor fisik, faktor lingkungan sekolah pun sangat mempengaruhi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara peserta didik, untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan untuk menganalisis peningkatan aktivitas belajar dan kemampuan berbicara menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran Talking stick ini pun mengalami peningkatan dan perbaikan pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 73 atau nilai yang telah ditentukan sebanyak 3 peserta didik yang jika dipresentasekan menjadi 13,6% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 19 peserta didik yang jika dipresentasekan menjadi 86,4%. Total skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 1.150 dengan nilai rata-rata 52. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan karena peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai yang sudah ditentukan yaitu 73 atau lebih sebanyak 18 peserta didik yang jika dipresentasekan menjadi 81,8% sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai 73 sebanyak 4 peserta didik. Total skor yang diperoleh pada siklus II yaitu 1.659 dengan nilai rata-rata 75.

Kata Kunci: Meningkatkan Keterampilan Berbicara, Dengan Model Talking Stick Dan Media Gambar

Abstract: The results of the researcher's observations at SD Negeri 04 Kota Karang, basically the researcher raised this title to be used as research material because there are still many students who are passive, have minimal interaction and feel embarrassed, reluctant, afraid to answer questions given by the teacher, and many students even just raise their hands. also felt very heavy. There are many factors that cause this to happen, for example internal factors that occur in the student's family, physical factors, and school environmental factors are also very influential. The purpose of this research is to determine the increase in students' speaking skills, to determine the increase in students' learning activities and to analyze the increase in learning activities and speaking skills using the Talking Stick learning model. The results of the research show that classroom action research, which aims to improve students' ability to convey responses using the Talking Stick learning model, also experiences improvements and improvements in each cycle. The increase in student learning outcomes in cycle I to cycle II has increased. In the first cycle, there were 3 students who got a score of more than 73 or the predetermined score, which when presented was 13.6%, while the students who had not yet completed were 19 students, which when presented became 86.4%. The total score obtained in cycle I was 1,150 with an average value of 52. Then in cycle II there was an increase because there were 18 students who got a score according to the

predetermined score, namely 73 or more, which if presented was 81.8%, while there were 4 students who had not achieved a score of 73. The total score obtained in cycle II was 1,659 with an average score of 75.

Keywords: Improving Speaking Skills, Using Talking Stick Models and Image Me

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam mengembangkan mutu dan kualitas suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendaliandiri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya baik dalam masyarakat, bangsa maupun negara. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah Bahasa Indonesia bagi Bangsa Indonesia merupakan Bahasa Persatuan. Bahasa Indonesia juga sebagai alat komunikasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di khususkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan sebagai sarana pembinaan dan kesatuan bangsa, peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, sarana penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia untuk berbagai keperluan, dan sarana pengembangan penalaran (Hanna, 2014).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penjedaan. Berbicara merupakan suatu

bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologist, semantic dan linguistic sedemikian rupa sehingga dapat dianggap sebagai alat kontrol sosial Henry Guntur Tarigan (1984 : 15). Untuk meningkatkan keterampilan berbicara dibutuhkan model pembelajaran yang tepat yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah model pembelajaran Talking Stick. Menurut Syifa S. Mukrimah (2014 : 159-160) Talking Stick merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran ini untuk melatih keterampilan berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Penggunaan model pembelajaran Talking Stick semakin lengkap jika dibantu oleh media gambar. Kristanto (2013) menyatakan bahwa media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua orang, suasana, tempat, barang. Pemandangan, curhan pemikiran, ide-ide, dan benda-benda yang divisualisasikan kedalam bentuk dimensi. Melalui media pembelajaran proses belajar dapat terlaksana secara tersusun dan menyenangkan sebab materi petunjuk pelaksanaan suatu hal serta membuat daya tarik terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat kegiatan pra siklus dilakukan dari guru kelas pada siswa kelas III bagi sebagian besar siswa kegiatan berbicara dengan menjadi pusat perhatian di depan kelas baik menyampaikan tanggapan, menjawab pertanyaan atau sekedar bertanya adalah hal yang paling sulit dilakukan karena siswa sendiri

dipenuhi rasa takut, ragu dan tidak percaya diri yang menyebabkan kurangnya interaksi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas III SD Negeri 04 Kota Karang guru sudah cukup aktif dan kreatif dalam penyampaian materi dan pembuatan bahan atau media pembelajaran tetapi banyak siswa terlihat pasif, malu dan enggan untuk berinteraksi dan sekedar mengacungkan tangan untuk bertanya atau untuk menyatakan tanggapan pun siswa masih sangat minim. Total jumlah siswa kelas III di SD Negeri 04 Kota Karang Bandar Lampung berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan. Untuk KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III yaitu 73. Terdapat 4 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM tetapi guru kelas mengusahakan untuk semua siswa lulus dalam KKM.

Berdasarkan uraian diatas peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi maka tindakan yang tepat dalam permasalahan ini yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran tipe *Talking Stick* berbantuan media gambar yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe ini pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih optimal. Dalam penerapannya keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar mempunyai hubungan atau saling berkaitan karena ketika guru memberikan sebuah media gambar dan mengarahkan siswa untuk menanggapi mengenai media tersebut maka ketika siswa memberikan tanggapan secara tidak langsung siswa sudah terampil dalam berbicara. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya ketika siswa ingin menanggapi sebuah media berarti siswa sudah mempunyai

opini yang muncul berdasarkan pemikiran siswa. Kemudian agar isi pikiran mengenai tanggapan tersebut dapat tersampaikan dengan baik maka siswa menyampaikan isi pikiran tersebut dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang cukup baik dan enak didengar oleh guru dan temantemannya. Maka secara tidak langsung siswa sudah terampil dalam berbicara dengan menyampaikan sebuah tanggapan. Pada dasarnya peneliti mengangkat judul ini untuk dijadikan bahan penelitian karena masih banyak sekali siswa yang bersifat pasif, minim interaksi dan merasa malu, enggan, takut untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru bahkan banyak siswa yang sekedar mengacungkan tangan pun merasa sangat berat. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini terjadi misalnya faktor internal yang terjadi dalam keluarga siswa, faktor fisik, faktor lingkungan sekolah pun sangat mempengaruhi. Model *Talking Stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat di depan kelas dan berani bertanya atau menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh guru di dalam kelas. Suprijono (2013) mengungkapkan bahwa model *Talking Stick* mendorong peserta didik berani mengemukakan pendapat yang diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dipaparkan diatas yang membuat peneliti mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menyampaikan Tanggapan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick” yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2014:16) menyatakan bahwa Penelitian

Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat Kolaborator yaitu dengan meminta bantuan kepada guru kelas untuk ikut serta dalam proses penelitian tersebut. Terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Jika hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, dengan tujuannya adalah untuk mendapatkan data. Dalam konteks ini teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti dalam keberhasilan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Non Tes

Teknik nontes yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang merupakan cara mengumpulkan suatu data atau informasi dengan cara bertatap muka atau bertemu langsung dengan informan. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terhadap topik penelitian yang diangkat.

2) Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindera. Dalam hal ini pancaindera digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk memperoleh data mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan

menyampaikan tanggapan menggunakan model pembelajaran Talking Stick berbantuan media gambar.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa foto yang digunakan atau dikumpulkan sebagai bukti kegiatan penelitian dan digunakan untuk mendokumentasikan semua kegiatan dalam penelitian atau objek yang berkaitan dengan penelitian seperti para peserta didik, guru, lingkungan sekolah, surat keterangan, lampiran dan nilai-nilai peserta didik yang akan dijadikan perbandingan antara siklus I dan siklus II sebagai bukti peneliti telah melakukan penelitian.

b. Teknik Tes

Margono (2004 : 170) mengemukakan bahwa tes ialah kumpulan rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan dasar dari penetapan skor angka. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah permainan Talking Stick. Tes yang digunakan adalah tes lisan dengan penilaian yang digunakan melalui rubrik penilaian berbicara. Penilaian kegiatan berbicara berdasarkan faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan.

Teknik Analisis Data

a. Ketuntasan individu.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 04 Kota Karang, peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia apabila nilai mencapai lebih dari atau sama dengan 73. Berikut langkah-langkah menentukan rumus sebagai berikut

- Rumus menghitung Mean

Menentukan rata-rata hasil belajar rumus perhitungan untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} : Rata-rata (mean)
 Σx : Jumlah nilai tes seluruh siswa
 N : Jumlah peserta didik

(Aqib dkk. 2011 :40)

Menentukan presentase tuntas belajar klasikal, rumus perhitungan untuk menentukan presentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut :

Presentase Ketuntasan :

$$\frac{\text{Jumlah Peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100$$

(Arikunto, 2019 : 375)

Berikut adalah rumus untuk menentukan Penilaian mengenai hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menyampaikan tanggapan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar. Presentase Ketuntasan siswa dalam meningkatkan keterampilan

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah total skor (skor maksimal)}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 04 Kota Karang Bandar Lampung. Merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menyampaikan tanggapan yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick yang dibantu oleh media gambar pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang dengan melakukan 2 kali pertemuan pada masing-masing siklus. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran Talking Stick yang berbantuan dengan media gambar akan memudahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya dengan menyampaikan tanggapan yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada gambar yang didapatnya.

Hasil Aktivitas pembelajaran baik peserta didik maupun guru mengalami

peningkatan setelah dilaksanakannya penelitian ini. Dapat dilihat dari tabel berikut ini. Dari hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 43 dengan skor maksimal 60 yang di presentasekan menjadi 71% dengan kategori baik, kemudian pada siklus II hasil observasi aktivitas guru meningkat menjadi 52 dengan skor maksimal 60 yang jika di presentasekan menjadi 86% dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik yang didapat dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 24 dengan skor maksimal 40 yang jika di presentasekan menjadi 60% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus II hasil observasi atau pengamatan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 33 dengan skor maksimal 40 yang jika dipresentasekan menjadi 82% dengan kategori sangat baik

Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

siklus	Banyak Peserta Didik		Nilai rata-rata	Presentase
	Tuntas	Belum Tuntas		
I	3	18	52	13,6%
II	19	4	75	81,8%

Aktivitas	Siklus	Skor	Presentase (%)	Kategori
-----------	--------	------	----------------	----------

Guru	I	43	71%	Baik
	II	52	86%	Sangat Baik
Peserta Didik	I	24	60%	Cukup Baik
	II	33	82%	Sangat Baik

Berikut tabel perbandingan hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 73 atau nilai yang telah ditentukan sebanyak 3 peserta didik yang jika dipresentasikan menjadi 13,6% sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 19 peserta didik yang jika dipresentasikan menjadi 86,4%. Total skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 1.150 dengan nilai rata-rata 52. Banyaknya peserta didik yang belum tuntas atau mencapai nilai KKM dikarenakan masih banyak peserta didik yang merasa malu untuk maju kedepan, takut untuk berbicara kedepan, merasa takut salah atau takut diejek atau ditertawakan temannya. Guru atau peneliti juga pada saat pelaksanaan siklus I kurang memahami bagaimana karakter siswa tersebut. Pada siklus I model pembelajaran Talking Stick sudah cukup baik karena antusias yang diberikan peserta didik sangat memuaskan ditambah dengan melibatkan lagu nasional. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan karena peserta didik yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai yang sudah ditentukan yaitu 73 atau lebih sebanyak 18 peserta didik yang jika dipresentasikan menjadi 81,8% sedangkan peserta didik yang belum mencapai nilai 73 sebanyak 4 peserta didik. Total skor yang diperoleh pada siklus II yaitu 1.659 dengan nilai rata-rata 75. Pada siklus II terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Presentase ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 81,8%. Dari 22 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang

nilainya tuntas atau mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan 4 peserta didik lainnya masih belum mencapai nilai KKM dikarenakan ke 4 peserta didik tersebut masih sulit dalam membaca dan masih mengeja. Pada siklus ke II ini peserta didik semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa peserta didik pun antusias untuk maju kedepan dan menyampaikan permasalahan pada gambar yang didapat dengan semangat dan tepat. Indikator keberhasilan tindakan telah tercapai, maka dari itu penelitian ini cukup sampai di siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan data penelitian yang didapat yaitu sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini perlu dilakukan observasi awal, mengamati kegiatan siswa dikelas, mengidentifikasi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran. Seperti yang telah peneliti paparkan pada latar belakang menunjukkan bahwa hasil pra siklus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 18 siswa tuntas atau mencapai KKM sedangkan 4 siswa masih kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi peneliti melakukan penelitian tindakan ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan tanggapan atau aktif dalam tanya jawab kepada guru. Pada tindakan siklus I banyak peserta didik yang nyatanya kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurang aktif dalam mengeluarkan suaranya, hanya diam dan menerima materi pembelajaran seadanya yang menyebabkan hasil tes kemampuan berbicara pada siklus I sangat buruk karena hanya 3 peserta didik yang mendapatkan nilai mencapai KKM atau dinyatakan tuntas sedangkan 19 peserta didik masih perlu diperhatikan. Dalam penerapan model pembelajaran Talking Stick, peserta didik cukup antusias dalam bermain atau ketika permainan berlangsung tetapi ketika diperintahkan untuk maju ke depan jadi tidak bersedia

Kemudian pada tindakan siklus II proses pembelajaran mengalami peningkatan baik dari segi nilai peserta didik maupun aktivitas belajar peserta didik. Pada tindakan ini sebanyak 18 peserta didik yang aktif menjawab dan tepat dalam menyampaikan tanggapannya dan mendapatkan nilai mencapai KKM atau tuntas sedangkan hanya 4 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan masih kesulitan dalam membaca atau masih mengeja. Lalu ketika permainan Talking Stick berlangsung peserta didik sangat antusias dan bersemangat untuk mendapatkan gilirannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arum, K.R.L.2023. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Question Box Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Min 2 Ponorogo.* Skripsi. IAIN Ponorogo.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dr. Muammar, Prof. Dr. Suhardi & Dr. Ali Mustadi. 2018. *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar.* Sanabil
- Fahrurrozi & Andri Wicaksono.2023. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fatturohman.(2019). Model Talking Stick dan Kemampuan Berbicara.
- Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 1 No. 1.
- Liatahi, A.M., Mersty, E.R., Fientje, J.O & Risal, M. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 2 Tomohon.* Universitas Manado.
- Nurjaman, D.(2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Model Cooperative Learning Type Talking Stick Dalam Pembelajaran Bahsa Indonesia. *Jurnal Elementaria Edukasia.* Vol 2 no1
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Rohana & Syamsuddin. 2021. *Keterampilan bahasa Indonesia Pendidikan Dasar.* Universitas Negeri Makasar
- Wicaksono, Andri.2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Garudhawaca.

